

Potensi Pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan Desa Tileng, Gunung Kidul, Yogyakarta di Situasi Pandemi Covid19

Monica Widyaningrum¹, Marselina Berda Warih Utami², I Kadek Tegar Chaezar³, Agustina Ria Nanda Parulian⁴, Anna Mariska⁵, Inaivany Maria Bonggoibo⁶, Maria Regina Fritania⁷, Rachel Evelyn⁸, Reynold Habel Suwae⁹, Victoria Alisca Vega Margareth¹⁰, Harsono, S.S., M.Phil.¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281¹

Email: harsono@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 30 April 2021

Abstrak— Penelitian merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Tileng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul serta bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pariwisata masyarakat Desa Tileng sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

Kata Kunci—Pelaksanaan, Kuliah Kerja Nyata, Potensi Desa

Abstract— Research is the process of solving a problem by taking an approach with scientific methods to solve existing problems systematically. The purpose of this research is to develop the potentials in Tileng Village, Girisubo District, Gunung Kidul Regency and aims to improve the economy and tourism of tileng village communities so as to empower existing human resources and natural resources.

Kata Kunci—Implementation, Field Work Experience, Village Potential

I. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Penelitian ini kemudian dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat desa yaitu Desa Tileng yang dapat dilakukan dengan berbagai wujud kegiatan yang telah direncanakan oleh peneliti. Program-program yang direncanakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian biasanya berkaitan erat dengan pola hidup atau potensi tempat penelitian guna memajukan kualitas hidup masyarakat di tempat penelitian dilakukan.

Pada saat ini penelitian yang dilakukan secara langsung memiliki kendala, karena saat ini dunia sedang mengalami pandemi *Corona Virus Disease* atau yang dikenal dengan *Covid-19*. Pencegahan yang dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan, menjaga jarak, dan *stay at home* sehingga segala aktifitas harus dilakukan secara daring atau digital.

Penelitian yang dilakukan sekarang melalui sarana digital menjadi opsi yang tepat untuk dilakukan pada saat ini, karena kondisi masyarakat yang sedang mengalami pandemi sehingga kontak langsung dengan orang banyak perlu

dibatasi. Kegiatan penelitian dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu membuat *startup*, pemetaan potensi desa, penyuluhan digital, buku ajar dan buku saku elektronik.

Kegiatan penelitian tetap menjadikan masyarakat sebagai tujuan dari jalannya program. Lokasi penelitian adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Gunung Kidul yaitu Desa Tileng. Penduduk desa Tileng berjumlah 4.335 orang yang terdiri dari 1.132 KK dan 49 RT. Desa Tileng memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara kreatif. Potensi desa Tileng yang patut dikembangkan adalah Tradisi Rasulan, Tradisi ini kami ambil sebagai bahan dari tulisan ini, karena kami melihat bahwa Tradisi Rasulan memiliki daya tarik tersendiri tidak hanya bagi warga desa saja tetapi juga bagi masyarakat di luar desa Tileng.

Desa Tileng dengan berbagai potensinya yang belum berkembang dengan baik membuat kelompok sadar untuk membantu masyarakat desa dalam mengembangkan potensi Tradisi Rasulan yang ada terutama di era yang semakin maju dan serba digital ini. Proses penelitian yang dimulai sejak bulan September 2020 hingga Desember 2020 nantinya akan membantu masyarakat agar lebih paham akan pengembangan potensi desa yang dimiliki. Cara-cara yang dilakukan oleh kelompok untuk membantu pengembangan potensi desa Tileng adalah melalui pembuatan video potensi desa, buku elektronik dan ajar guna peningkatan kualitas hidup masyarakat.

II. METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Pengertian Potensi Desa

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk dapat dikembangkan[1]. Potensi memiliki dua jenis yaitu potensi fisik berupa lingkungan geografis, binatang ternak, tanaman, lahan, tanah, air, sumber daya manusia dan sebagainya. Sedangkan untuk potensi non fisik berupa interaksi masyarakat, lembaga dan organisasi sosial desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi desa adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki di desa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa potensi merupakan segala daya kemampuan yang dimiliki dan dipunyai oleh seseorang atau sekelompok orang yang dikemudian hari dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu wujud pemberdayaan pribadi atau bersama.

B. Pengertian Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini semakin berkembang tentu saja memberikan dampak disegala aspek kehidupan. Sebagai contohnya adalah perkembangan gawai atau HP semakin mempermudah setiap orang dalam mengirimkan atau pun menerima informasi. Kalau dulu, orang membutuhkan waktu sehari-hari untuk mengirimkan uang, tetapi pada zaman sekarang hanya dalam hitungan menit seseorang dapat mengirim dan menerima uang dengan mudah. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang membuat mayoritas masyarakat desa memerlukan upaya dan program untuk meningkatkan kualitas pembangunan desa yang lebih maju. Meningkatkan kualitas desa yang lebih maju melibatkan baik pemerintah maupun masyarakat desa demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Tentu tidak hanya pemerintah dan masyarakat saja, tetapi mahasiswa juga berperan untuk membantu melaksanakan program desa guna meningkatkan kualitas desa dengan menggunakan semua potensi yang ada.

C. Pengertian Pemasaran

Pemasaran pariwisata memegang peranan penting dalam keberhasilan potensi yang dimiliki potensi desa[2]. Program pengembangan pemasaran bertujuan untuk meningkatkan pendapatan di bidang pariwisata khususnya Desa Tileng. Melalui berbagai upaya, strategi, dan promosi yang tepat kiranya menjadikan Desa Tileng dalam skala nasional maupun internasional. Pariwisata yang difokuskan di Desa Tileng adalah Tradisi Rasulan, kiranya Tradisi Rasulan yang ada dapat memajukan Desa Tileng di bidang pariwisata.

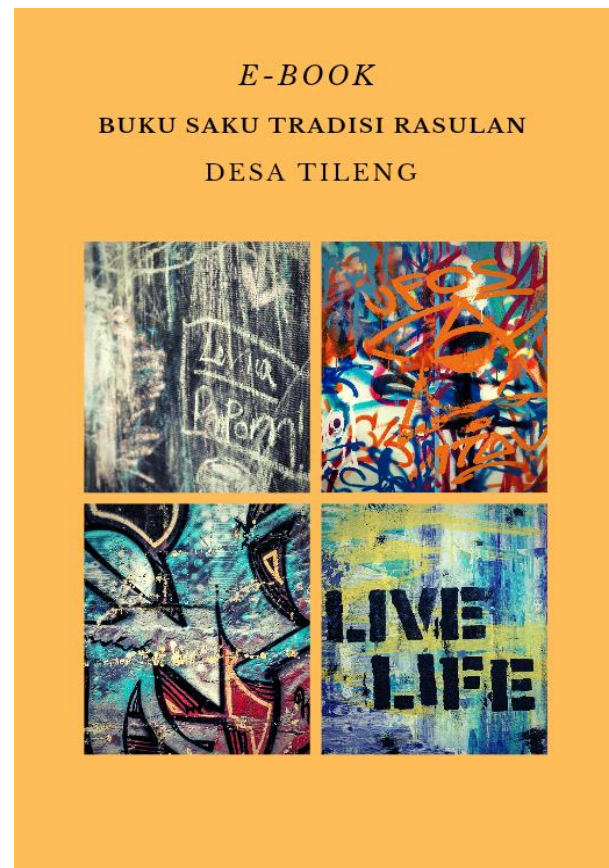
D. Tradisi Rasulan

Tradisi Rasulan merupakan kebudayaan yang masih dilestarikan dan dijaga di Desa Tileng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Tradisi ini

tentunya memiliki makna sebagai bentuk ungkapan rasa syukur Desa Tileng atas hasil panen yang mereka dapatkan.[3] Selain itu Tradisi Rasulan digunakan sebagai peringatan hari lahirnya desa atau dusun. Kelompok kami melihat bahwa Tradisi Rasulan yang ada di Desa Tileng sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat pariwisata. Hal ini karena Tradisi Rasulan memiliki rangkaian kegiatan misalnya seperti ketoprak, wayang kulit, jathilan, dan masih banyak lagi. Potensi pariwisata yang sedemikian besar ini harus dikembangkan guna memajukan pariwisata yang ada di Desa Tileng.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan potensi Desa Tileng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu program penelitian yang kami lakukan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Tileng dapat mengembangkan potensi- potensi yang ada dengan baik. Pembuatan serta pembekalan buku saku dan *e-book* potensi Desa Tileng yang telah disusun oleh peneliti. Pembekalan buku saku dan *e-book* potensi Desa Tileng diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Tileng dalam pengembangan desa nantinya.



Gambar 1. Pembuatan Buku Saku Tradisi Rasulan Desa Tileng.

Daftar Isi

I. PENDAHULUAN.....	1
Apa itu Tradisi Rasulan?.....	1
II. ISI.....	2
A. Tradisi Rasulan.....	2
B. Keunikan Tradisi Rasulan.....	3
C. Waktu Pelaksanaan Tradisi Rasulan.....	4
III. PENUTUP.....	5
A. Kesimpulan.....	5
B. Saran.....	5
DAFTAR PUSTAKA.....	6

Gambar 2. Pembuatan Daftar Isi Buku Saku Tradisi Rasulan Desa Tileng

Dalam buku saku ini kami menjelaskan tradisi Rasulan yang menjadi salah satu potensi yang ada pada desa Tileng. Adanya buku saku ini masyarakat desa Tileng dapat mengoptimalkan Desa Tileng sebagai perwujudan pengembangan desa. Buka saku ini juga dapat mengedukasi masyarakat desa Tileng dan masyarakat umum tentang tradisi Rasulan yang ada pada Desa Tileng.

Hakikat kebudayaan meliputi : (1) kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia, (2) kebudayaan telah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan, (3) kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan tingkah lakunya, (4) kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban- kewajiban, (5) tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan [4]

Pelaksanaan tradisi Rasulan di desa Tileng menarik antusias yang melebihi hari besar lainnya. Bahkan pada saat tradisi Rasulan diadakan masyarakat dari luar Desa Tileng berdatangan untuk mengunjungi Desa Tileng dengan tujuan melihat Tradisi Rasulan yang ada. Hal ini menuntut Desa Tileng untuk terus menjaga eksistensi Tradisi Rasulan dan meningkatkan potensi yang ada pada Tradisi Rasulan. Keberadaan buku saku ini merupakan salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan eksistensi dari Tradisi Rasulan yang ada di Desa Tileng.

Tabel 1. Data Kependudukan Desa Tileng

Data Kependudukan Desa Tileng				
RT	KK	Jiwa	Pria	Wanita
5	87	281	141	140

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 281 jiwa yang terdiri dari 87 KK yang dapat mengikuti Tradisi Rasulan pada Desa Tileng. Data tersebut menunjukkan bahwa Tradisi Rasulan masih menunjukkan eksistensinya.

Waktu pelaksanaan Tradisi Rasulan antara bulan Juni hingga Agustus yang diselenggarakan setelah musim panen tiba. Hal ini dikarenakan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena memberikan kelimpahan atas hasil panen yang warga Desa Tileng dapatkan. Tradisi Rasulan memiliki keunikan tersendiri, karena di dalam kegiatan tersebut menampilkan beragam kebudayaan seperti wayang kulit, reok, jathilan, campur sari dan ketoprak[5]. Tidak hanya itu tetapi terdapat serangkaian perlombaan yang bertujuan untuk lebih mempererat warga Desa Tileng, karena keunikannya tersebut Tradisi Rasulan dapat menarik para wisatawan untuk datang ke Desa Tileng menyaksikan beragam kebudayaan yang dikemas dalam satu kegiatan.

Tradisi Rasulan diharapkan membawa angin segar bagi warga Desa Tileng di bidang pariwisata. Tradisi Rasulan terkandung banyak sekali nilai-nilai yang ada di dalamnya, tidak hanya menikmati serangkaian kegiatan atau kebudayaan saja tetapi wisatawan yang datang juga dapat mengambil makna dari setiap kegiatan yang ditawarkan dari Tradisi Rasulan.

IV. KESIMPULAN

1. Semua tugas berupa program yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi. Diskusi dalam pembuatan ini dilaksanakan pada setiap hari jumat melalui *google meet*, juga ada yang dilaksanakan di luar waktu tersebut. Dengan dibuatnya program-program oleh peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Tileng.
2. Terlaksananya program ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antar mahasiswa yang melaksanakan penelitian di Desa Tileng. Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, mahasiswa dituntut untuk mempelajari dan memahami realita masyarakat dan lingkungan di Desa Tileng dengan menggunakan pengetahuan yang dapat diakses darimana saja, bahkan dapat diambil dari kreativitas, sikap dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa.
3. Keberhasilan program penelitian yang direncanakan pada akhirnya akan memberikan manfaat antara mahasiswa

dengan masyarakat Desa Tileng. Sisi positif yang dapat diambil adalah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar memperluas wawasan, dan mampu melatih mahasiswa untuk aktif dalam kehidupan sosial.

4. Bagi masyarakat untuk meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap positif, sikap kritis sehingga mampu mengembangkan diri dan lingkungan. Terbuka dan menerima masukan dalam bentuk ide-ide dan program-program yang dibuat untuk membantu pengembangan masyarakat dan lingkungan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Bapak Harsono, S.S., M.Phil selaku Dosen Pembimbing Penelitian.
2. Orang tua, teman-teman, serta semua kalangan yang telah mendukung dan memberi saran yang tidak bisa kami sebut satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. I. Daerah and I. Yogyakarta, "Pelaksanaan Program Desa Wisata," 2007.
- [2] D. Kusiawati, "Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang," *Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 59–72, 2017.
- [3] E. Brahmanto, "Tradisi Rasulan Menjadi Andalan Etnik Tourism Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta," *Khasanah Ilmu, J. Pariwisata dan Budaya*, vol. V, no. 2, pp. 69–75, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/506>.
- [4] E. Wulandari, A. F. Nurkholidah, and C. Solikhah, "Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunung Kidul," *Habitus J. Pendidikan, Sosiologi dan Antropol.*, vol. 2, no. 1, pp. 139–150, 2018.
- [5] T. Rasulan, N. Pendidikan, and D. Kearifan, "LOKAL," vol. xx, no. x, pp. 1–15.
- [6] D. Istiyanti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village)," *J. Pus. Inov. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–62, 2020.
- [7] A. A. I. Andayani, E. Martono, and M. Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 23, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.22146/jkn.18006.
- [8] N. S. Yunas and M. Huda, "Pengembangan Potensi Desa Made, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat,"

MITRA J. Pemberdaya. Masy., vol. 2, no. 2, pp. 104–113, 2018, doi: 10.25170/mitra.v2i2.104.

- [9] R. Di and D. Baleharjo, "Partisipasi masyarakat dalam tradisi upacara 'rasulan' di desa baleharjo, kecamatan wonosari kabupaten gunungkidul," pp. 107–122.
- [10] A. E. Trisnawati, H. Wahyono, and C. Wardoyo, "Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–33, 2018.

PENULIS



Monica Widyaningrum
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Marselina Berda Warih Utami,
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



I Kadek Tegar Chaezar
Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agustina Ria Nanda Parulian, p
Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Anna Mariska
Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Reynold Habel Suwae
Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Inaivany Maria Bonggoibo
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Victoria Alisca Vega Margareth
Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta